Analisis Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Di Indonesia : Pendekatan Moneter Tahun 1990-2015

Ginola Tri Shindy

Email : trisindy.ginola@gmail.com

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Jl. Prawirokuat, Condong Catur, Kecamatan Depok, Condongcatur, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55281

Abstrak

Dalam sistem keuangan internasional memerlukan pertukaran mata uang, dimana merupakan proses transaksi yang dikarenakan oleh perbedaan mata uang setiap negara atau dengan menggunakan mata uang global. Pergerakan nilai tukar sangat berpengaruh terhadap penetuan peringkat kestabilan perekonomian di suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendekatan moneter yaitu Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Inflasi, Gross Domestic Product dan Krisis Ekonomi terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika di Indonesia pada periode tahun 1990-2015. Nilai tukar merupakan alat transaksi yang digunakan dalam pasar keuangan internasional. Fluktuasi nilai tukar Rupiah dapat membawa dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah Error Coorrection Model (ECM) yang menganilisis fenomena ekonomi jangkan panjang dan jangka pendek. Hasil analisis menunjukkan dalam jangka pendek variabel Inflasi dan Krisis Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kurs (IDR/USD, sedangkan variabel Jumlah Uang Bereda,GDP, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kurs(IDR/USD). Pada jangka panjang variabel JUB, Inflasi, dan Krisis Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kurs (IDR/USD) dan variabel GDP, dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Kurs (IDR/USD).

Kata Kunci : Nilai Tukar, JUB, Suku Bunga, Inflasi, GDP, Krisis Ekonomi

PENDAHULUAN

Sistem keuangan internasional merupakan peranan penting dalam perekonomian dunia dan perekonomian suatu negara. Mobiltas produksi, modal dan manusia semakin cepat karena pelaku bisnis atau produsen menyadari pentingnya pasar global dibandingkan hanya melayani pasar dalam negeri. Hal ini menyebabkan, pasar keuangan mengalami keterkaitan antara satu negara dengan negara lain. Pertukaran mata uang merupakan proses dalam transaksi yang terjadi, yang disebabkan perbedaan mata uang setiap negara atau dengan menggunakan mata uang global. Pasar keuangan terbesar di dunia dimana omset (jumlah uang) rata-rata harian terus mengalami perkembangan adalah pasar valuta asing (*foreign exchange*). Pasar valuta asing dibeberapa negara tidak bebas dari intervensi pemerintah, dimana bank sentral selalu mengatur transaksi pertukaran internasional yanng disebut sebagai intervensi mata uang luar negeri atau *foreign exchange intervention* untuk memperngaruhi nilai tukar mata uang. Intervensi ini dilakukan untuk mengatur nilai tukar dalam menghindari fluktuasi nilai tukar yang terlalu tajam, menetapkan suatu batas rentang pergerakan mata uang dan segala respon terhadap tekanan yang bersifat sementara. Pengaturan keuangan internasional, disebut rezim nilai tukar terkendali atau *managed float exchange regime,* dimana nilai tukar mata uang berfluktuasi dari suatu waktu ke waktu tertentu, tetapi bank sentral dapat melakukan intervensi jual atau beli untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang negaranya.

Tabel 1.2

Jumlah Uang Beredar (Milliar Rupiah)

Tahun 1990-2015

Tahun	JUB	Tahun	JUB	Tahun	JUB
1990	23.819	2000	162.186	2010	605.411
1991	26.342	2001	177.731	2011	722.991
1992	28.779	2002	191.939	2012	841.652
1993	37.036	2003	213.784	2013	887.084
1994	45.374	2004	245.946	2014	942.221
1995	52.677	2005	271.140	2015	1.055.440
1996	64.089	2006	347.013		
1997	78.343	2007	450.055		
1998	101.197	2008	456.787		
1999	124.633	2009	515.824		

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (2017)

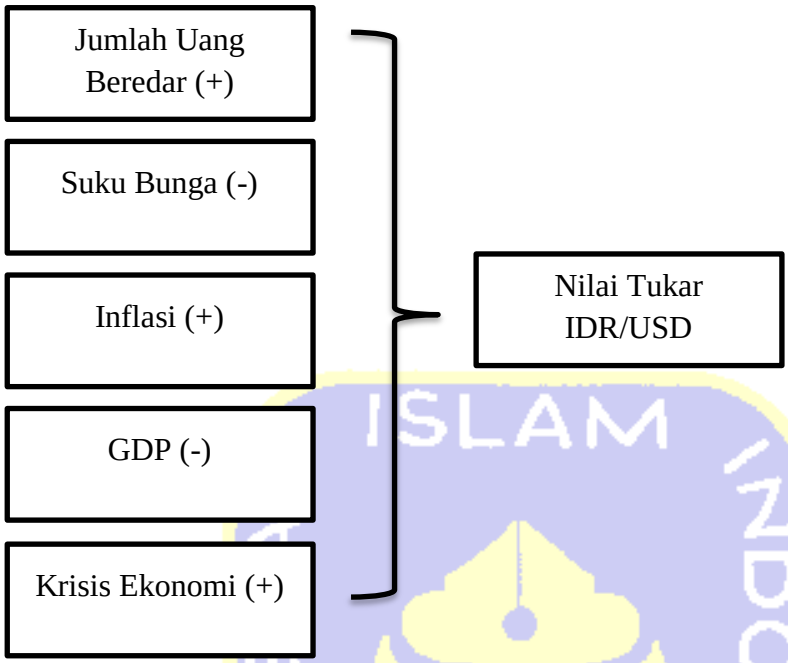
Dari tabel 1.2, jumlah uang tunai yang beredar di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sebagian besar masyarakat masih berpikir dimana tidak mememiliki uang apabila tidak ada fisiknya, sehingga anggapan tersebut menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah uang yang beredar di Indonesia. Pada tahun 2015, peningkatan tersebut menempati pada angka 1.055.440 yang artinya bahwa semakin tahun masyarakat sangat membutuhkan uang walaupun sudah dibarangi dengan globalisasi. Dengan adanya perkembangan teknologi artinya transaksi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu penyebab terjadinya tinggi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar berasal dari faktor-faktor fundamental. Faktor-faktor fundamental tersebut antara lain jumlah uang beredar, harga, suku bunga dan lain-lain. Akan tetapi, dalam mengendalikan nilai tukar antarnegara diperlukan tingkat inflasi yang mengikuti *random walk*. Dalam penelitian oleh Rasbin (2014)

variabel JUB, Suku Bunga, dan Krisis Ekonomi sebagai variabel independen secara signifikan mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadp Dollar AS, kecuali variabel tingkat pendapatan. Variabel independen sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut. Variabel tingkat pendapatan mempunyai hubungan negatif dengan nilai tukar Rupiah. Secara empiris, pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dipengaruhi secara signifikan oleh faktor jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan krisis ekonomi.

Penelitian oleh Ferdy Ardiyanto dan Ahmad Ma'ruf (2014) pada masa penerapan sistem kurs mengambang terkendali dan sistme kurs mengambang bebas, nilai tukar terhadap dollar Amerika pada uji F memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Pada uji t (uji secara parsial) variabel inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan secara positif terhadap kurs sedangkan variabel produk domestik bruto berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kurs. Pada uji *chow* terdapat perbedaan pengaruh variabel-variabel independen secara simultan yang signifikan yaitu inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis memilih judul **" Analisis Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Di Indonesia : Pendekatan Moneter Tahun 1990-2015"** dengan memasukkan variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Inflasi, GDP, dan Krisis Ekonomi.

Adapun kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

A. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah/ Dollar AS

Bila kenaikan jumlah uang beredar meningkat maka mata uang rupiah akan mengalami depresiasi (nominal nilai tukar naik). Peningkatan jumlah uang beredar akan menyebabkan kenaikan pada harga barang-barang sehingga nilai tukar rupiah akan mengalami depresiasi. Sebaliknya jika jumlah uang beredar berkurang maka akan mendorong nilai tukar rupiah terapresiasi (nominal nilai tukar turun). Hubungan antara jumlah uang beredar dan nilai tukar adalah positif.

B. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah/ Dollar AS

Apabila suku bunga naik maka permintaan akan mata uang akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan jumlah modal dari luar yang masuk kedalam suatu negara melebihi jumlah modal yang keluar dari negara tersebut maka permintaan terhadap mata uang negara akan meningkat. Sehingga hubungan antara suku bunga dan niali tukar rupiah terhadap dollar adalah negatif. Ketika suku bunga mengalami peningkatan maka nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi).

C. Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah/ Dollar AS

Inflasi menggambarkan tingkat kenaikan harga barang yang terdapat di dalam masyarakat. Tingkat harga akan mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran uang. Meningkatnya harga barang-barang mendorong terjadinya inflasi. Inflasi tersebut menyebabkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang akan menurun karena jumlah uang sama pada tahun yang sebelumnya tidak dapat membeli barang yang sama. Hal ini menyebabkan mata uang terdepresiasi. Hubungan antara inflasi terhadap nilai tukar adalah positif.

D. Pengaruh *Gross Domestic Product* Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah/ Dollar AS

Apabila GDP suatu negara meningkat maka akan berpengaruh pada kegiatan perekonomian yang akan berkembang. Meningkatnya kegiatan ekspor dan investasi akan membuat permintaan terhadap uang domestik akan meningkat dalam memperlancar transaksi. Dengan stok uang yang tetap, kelebihan permintaan tersebut akan menyebabkan mata uang domestik menguat (apresiasi).

Dengan begitu, hubungan antara GDP dengan nilai tukar adalah negatif. Dimana hubungan antara nilai tukar dan GDP berbanding terbalik.

E. Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah/ Dollar AS

Apabila Indonesia mengalami krisis ekonomi, dimana suatu keadan kinerja pada indikator-indikatoe ekonomi mengalami penurunan atau pelemahan. Melemahnya kinerja tersebut menyebabkan nilai tukar Rupiah/US Dollar mengalami depresiasi. Dengan kata lain, krisis ekonomi akan menunjukan hubungan yang positif terhadap nilai tukar rupiah terhadap US dolar.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* kuantitatif. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) meliputi Nilai Tukar IDR/USD, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Inflasi, dan GDP periode 1990-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih penellitian Kuantitatif.

1. Data Nilai Tukar Indonesia terhadap Dollar Amerika (US$) tahun 1990-2015 bersumber dari Kalkulator Bank Indonesia.
2. Data Nilai Jumlah Uang Beredar Indonesia tahun 1990-2015 bersumber dari Bank Indonesia.

3. Data Tingkat Suku bunga Indonesia tahun 1990-2015 bersumber dari Badan Pusat Statistik.

4. Data Tingkat Inflasi Indonesia tahun 1990-2015 bersumber dari Bank Indonesia

5. Data Nilai *Gross Domestic Product* Indonesia tahun1990-2015 bersumber dari Badan Pusat Statistik.

6. Data Krisis Ekonomi Indonesia tahun1990-2015 bersumber dari Dummy.

(0 = Sebelum terjadinya krisis ekonomi)

(1 = Setelah terjadinya krisis ekonomi)

Data-data tersebut bersumber dari website resmi yanng terpecaya, sehingga tidak diragukan lagi kebenaran dari data tersebut.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan dan *Error Correction Model (ECM).* Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang serta jangka pendek serta mengkaji konsistensi dengan teori ekonomi. Jenis data yang di gunakan penelitian ini merupakan data *time series* hal ini dikarenakan datanya dalam runtun waktu tahun 1990-2015.

Berikut ini persamaan *Error Correction Model* di dalam penelitian ini :

$$\Delta LKURS = \beta 0 + \beta 1 \Delta LJUB_t + \beta 2 \Delta SUKUBUNGA_t + \beta 3 \Delta INFLASI_t + \beta 4 \Delta LGDP_t + \beta 5 \Delta KRISIS\ EKONOMI_t + E_t$$

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu : (1). Uji Akar Unit; (2).Uji Derajat Integrasi; (3). Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*) dan (4). *Error Correction Model* (ECM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Akar Unit

Tabel 2

Hasil Estimasi Akar-Akar Unit ADF pada Level

Variabel	ADF	Nilai Kritis α 1%	Nilai Kritis α 5%	Nilai Kritis α 10%
LKURS	-1.629166	-3.724070	-2.986225	-2.632604
LJUB	-1.666302	-3.724070	-2.986225	-2.632604
SUKUBUNGA	-3.862700	-3.724070	-2.986225	-2.632604
INFLASI	-5.178127	-3.724070	-2.986225	-2.632604
LGDP	-0.975150	-3.724070	-2.986225	-2.632604
KRISISEKONOMI	-1.661325	-3.724070	-2.986225	-2.632604

Berdasarkan Tabel 2 diatas telah dilakukan uji akar unit ditingkat level dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Data tidak stasioner apabila nilai absolut ADF lebih kecil dari nilai kritis dan stasioner jika nilai absolut ADF lebih besar dari nilai kritis yang ada. Dari tabel hasil uji tersebut variabel LKURS, LJUB, LGDP dan KRISIS EKONOMI memiliki nilai absolut ADF lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritisnya sehinga data tersebut tidak stasioner. Pada variabel SUKUBUNGA dan INFLASI nilai absolut ADF lebih besar dibandingkan nilai kritisnya artinya data tersebut stasioner. Akan tetapi untuk melanjutkan ke uji selanjutnya, seluruh variabel harus stasioner pada tingkat yang sama. Maka dari itu, dikarenakan semua variabel pada penelitian ini tidak

stasioner dan stasioner pada tingkat yang berbeda diperlukan uji derajat integrasi untuk melihat stasionerutas data pada tingkat yang sama.

2. Uji Derajat Integrasi

Tabel 3

Hasil Estimasi Akar-Akar Unit ADF Pada Derajat Integrasi Pertama

Variabel	ADF	Nilai Kritis α 1%	Nilai Kritis α 5%	Nilai Kritis α 10%
LKURS	-5.744133	-3.737853	-2.991878	-2.635542
LJUB	-3.670611	-3.737853	-2.991878	-2.635542
SUKUBUNGA	-7.766126	-3.737853	-2.991878	-2.635542
INFLASI	-5.986298	-3.752946	-2.998064	-2.638752
LGDP	-5.362460	-3.737853	-2.991878	-2.635542
KRISISEKONOMI	-4.898979	-3.737853	-2.991878	-2.635542

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji akar unit di integrasi atau orde pertama dengan *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Diketahui apabila nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritis dan sebaliknya. Dari tabel tersebut data yang telah di uji dengan uji derajat integrasi pertama dengan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) menunjukkan bahwa variabel LKURS, LJUB, SUKUBUNGA, INFLASI, LGDP, dan KRISIS EKONOMI stasioner pada orde pertama/ hal ini di tunjukkan dengan nilai absolut ADF statistik masing-masing variabel lebih besar dari nilai kritisnya baik pada tingkat signifikansi 1%,5%, dan 10%. Sehingga penelitian ini

dapat dilanjutkan pada langkah berikut yaitu dengan menguji Uji Kointegrasi Johansen dan hubungan dalam jangka panjang dan jangka pendek.

3. Uji Kointegrasi Johansen

Tabel 4

Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.963627	154.0279	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.812573	74.49363	69.81889	0.0202
At most 2	0.481419	34.30887	47.85613	0.4850
At most 3	0.347773	18.54905	29.79707	0.5257
At most 4	0.215698	8.292351	15.49471	0.4347
At most 5	0.097470	2.461282	3.841466	0.1167

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan hasil uji kointegrasi johansen diatas menunjuukan bahwa variabel LKURS dengan variabel independen LJUB, SUKUBUNGA, INFLASI, LGDP, dan KRISIS EKONOMI memiliki kointegrasi dalam 1 vektor yang ditunjukan oleh nilai *trace statistic* 154.0279 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0.05 sebesar 95.75366 dengan probabilitas yang lebih kecil dari α 5% yakni sebesar 0.0000. Vektor pertama nilai *trace statistic* sebesar 74.49363 lebih besar dari nilai *critical value* 0.05 sebesar 69.81889 dengan probabilitas yang lebih kecil dari α 5% yakni sebesar 0.0202.

Nilai *max eigen statistic* sebesar 79.53427 yang lebih besar dari *critical value* 0.05 sebesar 40.07757 dengan probabilitas yang lebih kecil dari α 5% yakni

sebesar 0.0000. Pada vektor pertama nilai *max eigen statistic* sebesar 40.18476 lebih besar dari niali *critical value* 0.05 sebesar 33.87687 dan probabilitas yang lebih kecil dari α 5% yakni sebesar 0.0078. Berdasarkan uji kointegrasi, disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berkointegrasi atau dalam jangka panjang terdapat kointegrasi di dalam persamaan. Pengujian ini dapat dilanjutkan ke uji *Error Correction Model* (ECM).

4. Analisis *Error Correction Model* (ECM)

Tabel 5

Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: LKURS
Method: Least Squares
Date: 11/16/17 Time: 12:41
Sample: 1990 2015
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.712818	0.453049	10.40244	0.0000
LJUB	0.255104	0.112375	2.270102	0.0344
SUKUBUNGA	0.012226	0.007694	1.589078	0.1277
INFLASI	0.008279	0.003422	2.419510	0.0252
LGDP	0.000824	0.086016	0.009580	0.9925
KRISISEKONOMI	0.965472	0.112468	8.584413	0.0000

R-squared	0.975572	Mean dependent var	8.771457
Adjusted R-squared	0.969464	S.D. dependent var	0.721679
S.E. of regression	0.126109	Akaike info criterion	-1.104161
Sum squared resid	0.318071	Schwarz criterion	-0.813831
Log likelihood	20.35410	Hannan-Quinn criter.	-1.020557
F-statistic	159.7435	Durbin-Watson stat	1.295528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan Jangka Panjang :

$$\Delta LKURS = \beta 0 + \beta 1 \Delta LJUB_t + \beta 2 \Delta SUKUBUNGA_t + \beta 3 \Delta INFLASI_t + \beta 4 \Delta LGDP_t + \beta 5 \Delta KRISIS\ EKONOMI_t + E_t$$

$$\Delta LKURS = 4.712818 + 0.255104\ LJUB_t + 0.012226\ SUKUBUNGA_t + 0.008279\ INFLASI_t + 0.000824\ LGDP_t + 0.965472\ KRISIS\ EKONOMI_t + E_t$$

Tabel 6

Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LKURS)
Method: Least Squares
Date: 11/15/17 Time: 15:32
Sample (adjusted): 1991 2015
Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022033	0.036757	0.599414	0.5564
D(LJUB)	0.301146	0.241077	1.249170	0.2276
D(SUKUBUNGA)	0.001610	0.005567	0.289236	0.7757
D(INFLASI)	0.012574	0.002061	6.099636	0.0000
D(LGDP)	-0.065610	0.047769	-1.373491	0.1865
D(KRISISEKONOMI)	0.562861	0.082289	6.840070	0.0000
RES(-1)	-8.01E-05	1.93E-05	-4.162844	0.0006

R-squared	0.965079	Mean dependent var	0.079277
Adjusted R-squared	0.953439	S.D. dependent var	0.349563
S.E. of regression	0.075428	Akaike info criterion	-2.099768
Sum squared resid	0.102410	Schwarz criterion	-1.758483
Log likelihood	33.24710	Hannan-Quinn criter.	-2.005110
F-statistic	82.90921	Durbin-Watson stat	1.199405
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan Jangka Pendek :

$$\Delta LKURS = \beta 0 + \beta 1 \Delta LJUB_t + \beta 2 \Delta SUKUBUNGA_t + \beta 3 \Delta INFLASI_t + \beta 4 \Delta LGDP_t + \beta 5 \Delta KRISIS\ EKONOMI_t + E_t$$

$$\Delta LKURS = 0.022033 + 0.301146 LJUB_t + 0.001610 SUKUBUNGA_t + 0.012574\ INFLASI_t - 0.065610\ LGDP_t + 0.562861\ KRISIS\ EKONOMI_t - 8.01E\text{-}05 + E_t$$

5. Analisis Ekonomi

1. Analisis Jangka Pendek

Untuk analisis dalam jangka pendek, menujukkan bahwa variabel yang berpengaruh adalah variabel Inflasi dan Krisis Ekonomi, sedangkan pada variabel JUB, Suku Bunga dan GDP tidak berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD.

Variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian terlebih dahulu, pada penelitian Noor Iskandarsyah (2013), Rasbin (2014), Eni Setyowati (2003), dan Ferdy Ardiyanto dan Ahmad Ma'ruf, (2014) variabel jumlah uang beredar berpengaruh dan positif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian. Jika JUB signifikan terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD maka setiap kenaikan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi atau berhubungan positif. JUB ynag tidak seignifikan terhadap kurs dikarenakan peningkatan JUB atau penawaran uang yang masih dibatas wajar, sehingga tidak berpengaruh dalam jangka pendek.

Variabel suku bunga mempunyai koefisien positif dan tidak signifikan terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan suku bunga menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan tidak mampu mengatasi fluktuasi nilai tukar dalam jangka pendek. Selain itu, negara yang menjadi acuan pada penelitian ini menggunakan instrumen yang sama untuk

mempertahankan nilai tukar dolar. Sehingga pergerakan suku bunga tidak berpengaruh dalam jangka panjang

Variabel inflasi dalam jangka pendek mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, sejalan dengan penelitian terdahulu Ferdy Ardiyanto dan Ahmad Ma'ruf, (2014), Zainul Muchlas dan Agus Rahman Alamsyah (2015), dan Yeniwati (2013). Setiap kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan kenaikan nilai tukar IDR/USD akan mengalami depresiasi. Kenaikan inflasi akan menyebabkan investor keluar dari penanaman saham di Indonesia dan mengalami penurunan kemampuan ekspor nasional sehingga akan mengurangi penawaran terhadap uang asing di dalam negeri.

Variabel GDP (*Gross Domestic Product*) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD. Setiap kenaikan tingkat GDP akan menyebabkan penurunana nilai tukar IDR/USD atau nilai tukar akan mengalami apresiasi. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan, selain itu tidak sejalan dengan penelitian terlebih dahulu Eni Setyowati (2003). Tidak pengaruhnya GDP dikarenakan peningkatan GDP yang stabil dan cenderung mengalami peningkatan dimana Impor> Ekspor, sehingga dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar. Selain itu, dikarenakan oleh ketidakpastian dalam perekonomian di Amerika maupun Indonesia.

Variabel krisis ekonomi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD. Setiap kenaikan krisis moneter akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai tukar IDR/USD atau nilai tukar akan mengalami depresiasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori dalam penelitian ini, selain itu sejalan dengan penelitian terdahulu Rasbin (2014). Apabila terjadi krisis ekonomi maka nilai tukar akan mengalami depresiasi hal ini dikarenakan ketidakpastian terhadap perekonomian di Indonesia. Akibat dari ketidakpastian, masyarakat semakin ragu untuk memegang uang dalam bentuk rupiah atau dollar amerika. Kondisi perekonomian yang semakin sulit seperti kenaikan harga yang diluar ekspektasi dan kebutuhan yang semakin sulit untuk dicari juga dapat menyebabkan terjadinya krisis ekonomi.

2. Analisis Jangka Panjang

Analisis jangka panjang penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GDP (*Gross Domestic Product),*dan Suku Bunga yang tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai tukar IDR/USD. Pada variabel Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Krisis Ekonomi yang berpengaruh dan signifikan terhadap nilai tukar IDR/USD.

Variabel jumlah uang beredar dalam jangka panjang signifikan dan mempunyai koefisien yang positif. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu sesuai dengan penelitian terdahulu Noor Iskandarsyah (2013), Rasbin (2014), Eni Setyowati (2003), dan Ferdy Ardiyanto dan Ahmad Ma'ruf, (2014). Kenaikan jumlah uang beredar Indonesia akan menyebabkan kenaikan nilai tukar IDR/USD (terdepresiasi).

Peningkatan uang primer yang berasal dari peningkatan uang giral dan uang kartal berhubungan dengan meningkatnya aktifitas perekonomian di Indonesia. Dengan meningkatnya penawaran uang akan menaikkan harga-harga. Kenaikan harga akan mendorong terjadinya depresiasi mata uang. Semakin meningkatnya jumlah uang beredar, nilai rupiah akan semakin terdepresiasi terhadap dolar Amerika. Selain itu peningktan uang sangat berhubungan dengan meningkatnya aktifitas perekonomian. Dorongan yang tinggi menyebabkan permasalahan dalam perekonomian. Daya beli masyaraka yang tinggi akan menyebabkan terdepresiasinya nilai mata uang asing domestik.

Variabel suku bunga mempunyai hubungan yang tidak signifikan dan koefisien positif terhadap nilai tukar IDR/USD. Kenaikan suku bunga akan menyebabkan kenaikan nilai tukar atau nilai tukar akan mengalami depresiasi. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Noor Iskandarsyah (2013), dan Rasbin (2014). Pergerakan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hal ini dikarenakan kebijakan moneter yang diambil dengan meningkatkan suku bunga tidak mampu mengatasi fluktuasi nilai tukar dalam jangka panjang.

Variabel inflasi mempunyai hubungan yang signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD. Kenaikan inflasi akan menyebabkan meningkatnya nilai tukar IDR/USD atau nilai tukar akan mengalami depresiasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu sejalan dengan penelitian terdahulu Ferdy

Ardiyanto dan Ahmad Ma'ruf, (2014), Yeniwati (2013), dan Zainul Muchlas dan Agus Rahman Alamsyah (2015). Peningkatan inflasi akan menyebabkan investor keluar dari penanaman modal di Indonesia. Hutang luar negeri pemerintah maupun swasta yang tinggi, akan berakibat pada menurunnya harga barang-barang ekspor domestik diluar negeri. Barang ekspor domestik lebih murah dibandingkan dengan barang dari negara lain ini akan menyebabkan nilai tukar IDR/USD mengalami depresiasi. Setiap terjadinya depresiasi mata uang Rupiah maka akan meningkatkan permintaan uang di Indonesia.

Variabel GDP merupakan variabel yang tidak signifikan dalam jangka panjang. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penilitian ini, akan tetapi hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang mempunyai hasil sama dengan penilitian ini. Pada penelitian Rasbin (2014) variabel GDP tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa GDP hanya efektif mempengaruhi nilai tukar dalam jangka pendek. Tidak signifikannya variabel ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diambil dengan meningkatkan GDP tidak mampu mengatasi fluktuasi nilai tukar dalam jangka panjang.

Variabel krisis ekonomi dalam jangka panjang berhubungan positif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar IDR/USD. Peningkatan krisis ekonomi akan menyebabkan nilai tukar IDR/USD mengalami peningkatan atau nilai tukar akan mengalami depresiasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesi dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu sejalan dengan penelitian terdahulu Rasbin (2014).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

SIMPULAN

Dari penelitian mengenai analisis nilai tukar IDR/USD di Indonesia melalui pendeketan moneter tahun 1990-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah Uang Beredar dalam jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam jangka pendek JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar IDR/USD, sedangkan pada jangka panjang JUB berpengaruh dan signifikan dengan koefisien posiitif terhadap nilai tukar IDR/USD. Hal ini disebabkan dalam jangka pendek kenaikan JUB mengalami peningkatan dalam batas wajar sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar. Akan tetapi, kenaikan JUB dalam jangka panjang akan menyebabkan depresiasi nilai tukar IDR/USD. Kenaikan penawaran uang akan menyebabkan kenaikan harga-harga yang berdampak pada nilai tukar.
2. Suku Bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang menunjukan hasil yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Suku bunga menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan tidak mampu untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar. Aliran modal yang masuk ke Indonesia sama dengan aliran modal yang keluar, sehingga tidak mampu mempengaruhi pergerakan nilai tukar.
3. Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan hasil yang berpengaruh dan signifikan dengan koefisien positif terhadap nilai tukar IDR/USD. Peningkatan inflasi akan berimbas pada terdepresiasinya nilai tukar IDR/USD. Hal ini dikarenakan inflasi yang tinggi merupakan kecendrungan harga bahan-bahan/barang pokok dan jasa yang pada umumnya digunakan oleh

masyarakat akan mengalami kenaikan harga terus-menerus. Masyarakat akan mengeluarkan uang yang lebih besar dari sebelumnya untuk membeli barang yang serupa dari sebelumnya. Sehingga perekonomian akan mengalami pelemahan dan depresiasi nilai tukar.

4. *Gross Domestic Product* (GDP) dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki hasil yang sama terhadap nilai tukar IDR/USD. Pada jangka panjang dan jangka pendek GDP tidak berpengaruh dikarenakan GDP yang stabil dan cenderung mengalami penigkatan tidak dapat mengatasi fluktuasi nilai tukar. Ketidakpastian dalam perekonomian di Indonesia menyebabkan GDP tidak memiliki pengaruh pada penelitian ini.
5. Krisis Ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek mempunyai hasil yang sama. Krisis ekonomi berpengaruh dan signifikan dengan koefisien positif terhadap nilai tukar IDR/USD. Krisis ekonomi merupakan gejala perekonomian yang menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian di Indonesia. Terjadinya krisis ekonomi Indonesia yang tinggi akan berdampak pada pergerakan nilai tukar sehingga nilai tukar IDR/USD mengalami depresiasi.

IMPLIKASI

Dengan mengunakan pendekatan moneter menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap nilai tukar IDR/USD dalam jangka pendek adalah Inflasi, dan Krisis Ekonomi. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap nilai tukar IDR/USD dalam jangka panjang adalah JUB, Inflasi, dan Krisis Ekonomi. Berdasarkan simpulan yang dikemukakan diatas, maka implikasi kebijakan yang bisa mengantisisspasi terjadinya fluktuasi nilai tukar IDR/USD, sebagai berikut:

1. Mengatur jumlah uang yang beredar melalui instrumen dalam kebijakan moneter seperti operasi pasar terbuka dan cadangan wajib minimum. Operasi pasar terbuka dilakukan dengan menjual atau membeli surat berharga BI dan atau Surat Berharga Pasar Uang. Sedangkan cadangan wajib minimum merupakan kebijakan penetapan ratio CWM yang harus diserahkan oleh bank-bank umum kepada bank setral untuk disimpan sebagai candangan likuiditas dari bank-bank umum. Kebijakan ini dilakukan tanpa harus menimbulkan dampak yang berlebihan pada kenaikan suku bunga.
2. Menggunakan instrumen suku bunga dengan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga. Tingginya suku bunga dapat mengurangi sektor usaha untuk berinvestasi. Sehingga instrumen suku bunga dapat digunakan sebagai alat untuk mengantisipasi depresiasi nilai tukar.
3. Menetapkan harga maksimum terhadap barang dan jasa (untuk mencegah fluktuasi harga). Sehingga dapat digunakan untuk mengurangi inflasi yang berdampak terhadap fluktuasi nilai tukar. Semakin tinggi inflasi akan mengakibatakn depresiasi nilai tukar.
4. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan meningkatan investasi, ekspor dan konsumsi. Sehingga terciptanya kestabilan nilai kurs mata uang serta kestabilan harga barang dan jasa sangat dibutuhkan investor dalam menjalankan kegiatan perekonomian.
5. Menciptakan perekonomian yang stabil melalui peningkatan ekspor. Jika perekonomian lesu maka dilakukan kebijakan moneter ekspansif (kebijakan uang

longgar). Sedangkan, jika perekonomian terjadi inflasi tinggi maka dilakukan kebijakan moneter kontraktif (kebijakan uang ketat).

DAFTAR PUSTAKA

Iskandarsyah, Noor. (2013), "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pergerakan Rupiah: Analisis Model Moneter Dengan Menggunakan *Johansen Cointegration* Dan *Error Corection Model*". Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal – Kementrian Keuangan.

Rasbin. (2014), "Pengaruh Jumlah Uang Beredar,Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Dan Krisis Moneter Terhadap Nilai Tukar Rupiah Periode 2000-2014".

Parianom, R.. (2010), "Perilaku Nilai Tukar Rupiah: Pendekatan *Behavior Equlibrium Exchange Rate* (BEER)".

Setyowati, Eni. (2003), "Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dengan Model Koreksi Kesalahan *Engle – Granger* (Pendekatan Moneter)". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Atmadja, Adwin Surja. (2002), "Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Setelah Diterapkan Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia". Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Ardiyanto, Ferdy, dan Ahmad Ma'ruf. (2014), "Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yeniwati. (2013), "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika". Padang: Universitas Negeri Padang.

Muchlas, Zainul, dan Agus Rahman Alamsyah. (2015), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Pasca Krisis Tahun 2000-2010". Malang: STIE Asia Malang.

Djulius, Horas. (2014), "Keseimbangan Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika". Bandung: Universitas Pasundan.

Pratiwi, Tara Eka dan H. Purbayu Budi Santosa. (2012), "Analisis Perilaku Kurs Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD) Pada Sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Periode 1997.3-2011.4". Semarang: Universitas Diponegoro.

Bank Indonesia, Data Nilai Tukar IDR/USD, 2000-2015, Diambil 3 April 2017, dari http://www.bi.go.id.

Bank Indonesia, Data Jumlah Uang Beredar, 2000-2015, Diambil 3 April 2017, dari http://www.bi.go.id.

Badan Pusat Statistik, Data Suku Bunga, 2000-2015, Diambil 6 Oktober 2017, dari http://www.bps.go.id.

Bank Indonesia, Data Inflasi, 2000-2015, Diambil 3 April 2017, dari http://www.bi.go.id.

Badan Pusat Statistik, Data *Gross Domestic Product*, 2000-2015, Diambil 20 September 2017, dari http://www.bps.go.id.

Warjiyo, Perry. Dan Solikhin. (2003), "Kebijakan Moneter di Indonesia (Seri Kebanksentralan)". PPSK (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan). Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2016), "Sensus Ekonomi, Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia". Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2015), "Statistik Indonesia, *Statistical Yearbook Of Indonesia*". Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Muhammad, Malim. (2014), "Kointegrasi dan Estimasi ECM Pada Data Time Series". Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Basuki, Tri Agus. (2014), "Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7". Katalog Dalam Terbitan (KTD). Yogyakarta.

Salvatore, Dominick (2014), " Ekonomi Internasional (Edisi 9)". Salemba Empat. Jakarta.

Salvatore, Dominick, " Ekonomi Internasional (Edisi 5)". Erlangga. Jakarta.

Apridar (2009), " Ekonomi Internasional (Sejarah,Teori, Konsep, dan Permasalahannya dalam Aplikasinya)". Graha Ilmu. Yogyakarta.

Widarjono, Agus. (2013), "Ekonometika Terapan dan Aplikasinya". UPP STIM YKPN. Yogyakarta.